



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin meningkat membawa dampak yang sangat besar terhadap sikap dan pola pikir anak. Akhir-akhir ini Orang tua sering dihadapkan kepada suatu permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar anak. Kadang orang tua merasa kesal dan capek melihat anak-anak yang tidak mau belajar kalau tidak dipaksa. Padahal setiap hari sudah dinasehati, namun anak-anak lebih asyik bermain *game* atau nonton acara televisi yang sudah pasti kemasannya jauh lebih menarik perhatian anak-anak kita. Sehingga orang tua sering mengeluh mengenai motivasi belajar putra-putrinya.¹

Kata motivasi itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *moveren* yang berarti bergerak (*move*). Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Adapun pengertian motivasi dalam *kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.²

¹ <http://Motivasi-Belajar-Pada-Anak.html> di akses pada tanggal 30 Desember, Tahun 2010

² Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English. 1991). hal. 997



M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.⁴

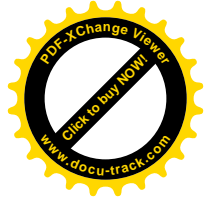
Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi *intrinsik*, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

³ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-5*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 1998). hal. 71

⁴ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 1986). hal. 73

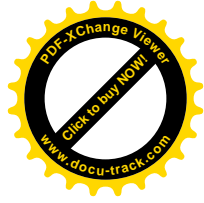


2. Motivasi *ekstrinsik*, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak mau melakukan sesuatu atau belajar.⁵

Sebagian dari anak-anak saat ini, ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi atau anak yang memiliki motivasi *Intrinsik* biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan dari gurunya. Karena rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dalam artian mereka telah memiliki suatu kesadaran untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas tanpa terus-menerus disuruh, melainkan hanya diingatkan sekali saja mereka sudah dapat mengerjakan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Namun tidak jarang sebaliknya, anak-anak bersikap tidak peduli dengan tugas-tugasnya untuk belajar dan harus terus-menerus diingatkan atau bisa dikatakan anak yang tidak ada motivasi di dalam dirinya. Ketika instruksi dan dorongan kepadanya dihentikan maka mereka kembali pada pola lama yaitu bersikap acuh dan malas-malasan. maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sinilah tugas membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Akan tetapi tidak sedikit pula orang tua yang menganggap hal ini hanya urusan atau masalah sepele sehingga kebanyakan dari mereka acuh tak acuh dengan persoalan tersebut, bahkan terkadang banyak orang tua yang cenderung menyalahkan anak mereka sendiri karena dianggap bodoh.

⁵ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. 1986). hal. 88-90

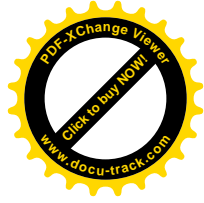


Begitu pula dengan studi kasus pada penelitian ini, tidak berbeda jauh dengan pembahasan di atas. Ihsan (Nama Samaran) adalah anak pertama dari empat bersaudara, dalam kesehariannya dia adalah seorang anak yang patuh kepada orang tuanya. Ayahnya sudah lama meninggal sejak dia masih kecil sehingga ibunya menikah lagi dan melahirkan adik-adiknya yang sekarang. Dalam kesehariannya orang tua Ihsan kurang begitu memperhatikannya, ibunya lebih banyak memperhatikan adik-adik Ihsan yang masih kecil ditambah adiknya yang baru berusia 1 tahun sering sakit-sakitan sedangkan ayah tirinya adalah sosok yang temperament.

Dia memiliki masalah dalam hal belajar, hal ini terlihat dari nilai-nilai pelajarannya yang kurang baik. Di samping itu dia juga belum begitu lancar dalam membaca, padahal dia sudah kelas 3 SD. Dalam kegiatan sehari-harinya dia lebih senang bermain dari pada belajar. Kurangnya dorongan dari diri ataupun orang tua menyuruhnya untuk belajar. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan adalah ejekan dari ibunya yang membunuh karakter anak seperti kata-kata *goblok* (bodoh) sehingga menimbulkan rasa malas dalam dirinya.

Pola pandang atau paradigma di atas tentunya harus kita perbaiki, karena secara tidak langsung perlakuan orang tua semacam itu akan membawa dampak psikologis yang berat bagi anak. Selain itu, anak akan cenderung melakukan hal-hal yang tidak *kondusif*.

Untuk itu penelitian tentang studi kasus di atas sangat perlu untuk diteliti, karena anak ini sebenarnya baik, rajin dan rapi. Akan tetapi dia memiliki



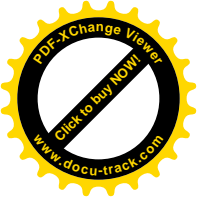
masalah dalam hal belajar, hal ini terlihat dari nilai-nilai pelajarannya yang kurang baik, sering tidak fokus dalam belajar dan mudah bosan saat mengaji. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Salah Seorang Anak Binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)”** dengan bimbingan konseling Islam ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar klien, sehingga dengan bantuan tersebut dapat membuat anak ini bersemangat dalam belajarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)?
2. Bagaimana hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya).
2. Mengetahui hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya).



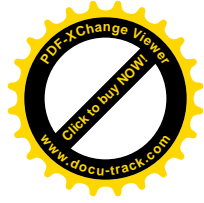
D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan secara ilmiah di bidang konseling Islam
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti lain, khususnya di kalangan Mahasiswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Konselor sendiri dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang konseling
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca khususnya Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
 - c. Bagi masyarakat khususnya para konselor, semoga dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas Bimbingan dan Konseling.

E. Definisi Konsep

Pada definisi konsep ini peneliti menjelaskan makna konsep yang ada dalam judul penelitian, yang nantinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai *Perspektif* yang baik untuk mencapai kesuksesan, penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.



Di sini akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesalah pahaman serta memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam sudut penelitian ini sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

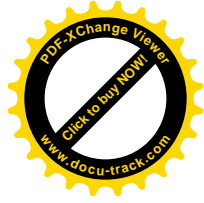
Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) ialah: Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁶

2. Terapi Behavior

Setiap konselor berhak memilih teknik yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Pada skripsi ini peneliti menggunakan teknik terapi behavior dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Terapi behavior merupakan usaha untuk memanfaatkan secara sistematis pengetahuan teoritis dan empiris yang dihasilkan dari penggunaan metode eksperimen dalam psikologi untuk memahami dan menyembuhkan perilaku yang abnormal.

⁶ M. Arifin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 25.



Dalam terapi behavior terapis berperan aktif dan direktif dalam pemberian *tratment*, artinya terapis menerapkan pengetahuan ilmiah pada pencarian bagi pemecahan masalah klien.⁷

Terapi behavior berasumsi bahwa manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya, terapi ini mempunyai beberapa teknik utama yaitu desensitisasi, implosif, latihan asertif, aversi dan pengkondisian operan.⁸

Dan dalam peneletian ini peneliti memilih terapi behavior dengan teknik *pengkondisian operan*. Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang memancar menjadi ciri organisme yang aktif. Ia adalah tingkah laku yang beroperasi di lingkungan untuk menghasilkan akibat-akibat. Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang paling berarti dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup membaca, berbicara, berpakaian, makan dengan alat-alat makan, bermain dan sebagainya.⁹

3. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁰

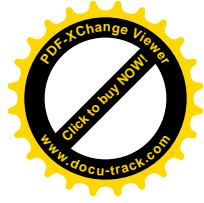
Slameto mengatakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan

⁷ MD. Dahlan. *Beberapa pendekatan dan penyuluhan*. (Jakarta: Diponegoro. 1985). hal 63

⁸ Gerald Corey. *Teori dan Prktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: PT Eresco. 1997). hal. 196

⁹ Ibid. h. 219

¹⁰ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 1987). hal. 73



sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

Motivasi belajar merupakan kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberi dorongan kegiatan belajar murid. Motivasi belajar didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan.¹²

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul di atas dapat diambil maksud dari skripsi “*Bimbingan dan Konseling dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)*” adalah dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar seorang anak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

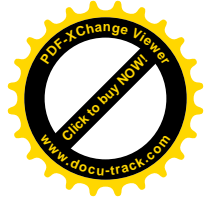
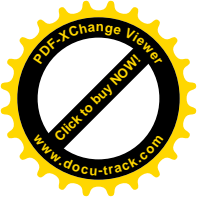
Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek, penelitian secara holistik.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1987). hal 2

¹² Saiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1994). hal. 162

¹³ Lexy J. Moleog. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005). hal. 4



memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Dan dengan cara kuratif yaitu membandingkan antara waktu penelitian dilakukan dan sesudah penelitian dilakukan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.¹⁴

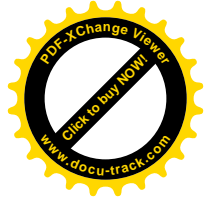
Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁵

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah suatu kasus yang hanya melibatkan satu orang anak sehingga harus dilakukan secara intensif, menyeluruh dan terperinci untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan di mana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

¹⁴ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung : CV Pustaka Setia. 2002). hal. 55

¹⁵ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1998). hal. 22



2. Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti mengambil salah seorang anak dari suatu Yayasan bernama Yayasan Ummi Fadhilah yang terletak di daerah Surabaya, guna memberikan Bimbingan dan Konseling Islam yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan Terapi Behavior.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

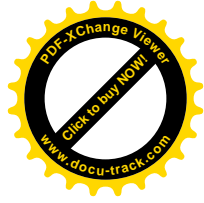
Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik di mana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian misalnya klien dan orang-orang terdekat klien seperti teman-temannya serta orang tua klien yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang



berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang klien yang berupa identitas klien secara lengkap dan dokumentasi tentang lembaga.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

1) Sumber Data Primer

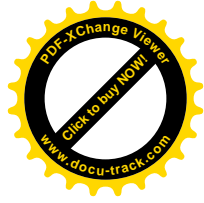
Merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah konselor dan klien itu sendiri.

2) Sumber Data Sekunder

Adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dan yang menjadi sumber data sekundernya adalah meliputi orang-orang dekat klien yang antara lain keluarga klien, ketua Yayasan, teman-temannya dan juga informan lain.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, di antaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data. Untuk mengetahui lebih jelas peneliti akan menguraikan tiap-tiap tahapan sebagai berikut:



a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada yaitu tentang perlunya meningkatkan motivasi pada seorang anak dan membuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kajian kepustakaan, membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

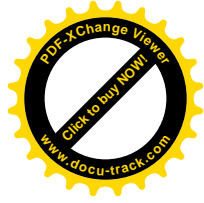
Setelah membaca fenomena yang ada yaitu perlunya memotivasi seorang anak, peneliti kemudian memilih lapangan di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Disini yang dilakukan pertama kali peneliti adalah mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4) Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih klien, Ketua, teman-temannya serta keluarga klien sebagai informan.



5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis dan sebagainya. Itu semua bertujuan untuk memperoleh deskripsi lapangan dan sebagainya..

Semua itu digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan deskripsi data secara global dari obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

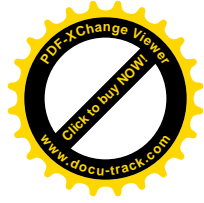
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Mengumpulkan data

Peneliti disini menindak lanjuti dan memperdalam produk-produk penelitian yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti meneliti dengan cara melalui proses konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh klien, program konselingnya menggunakan terapi behavior sebagai usaha meningkatkan belajar.

Adapun gambaran dari program kenseling secara keseluruhan adalah :

- 1) Menggali informasi dan data tentang klien dengan cara seperti melakukan proses belajar-mengajar di Yayasan, melakukan pendekatan dengan semua yang berada di Yayasan, berkunjung ke



tempat tinggal klien (*Home Visit*) guna mempelajari latar belakang yang mempengaruhi perilaku klien dan sebagainya.

- 2) Merencanakan model pendekatan sebagai pedoman bagi konselor dalam melakukan teknik terapi yang dipakai.
- 3) Pelaksanaan proses konseling di sini bukan hanya terpusat pada diri klien, akan tetapi orang tua juga dilibatkan dalam proses tersebut sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran bagi kedepan.
- 4) *Follow Up* di sini sebagai tahapan Evaluasi dari proses konseling yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Analisa Data

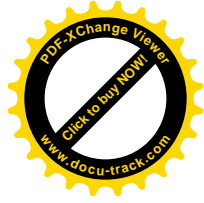
Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mulai melakukan proses analisis data. Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan cara membandingkan antara teori dan praktek.

5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh



gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data klien dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.¹⁶

Dalam observasi ini, peneliti mengamati perilaku klien yang tampak pada saat konselor datang yaitu sebelum mendapatkan bantuan atau konseling untuk menghadapi masalah yang sedang dialami.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, baik melalui sumber primer maupun sekunder. Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dari sumber primer, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada klien dan konselor dalam rangka untuk mengetahui tentang identitas klien, pendidikan klien.

Sedangkan dari sumber sekunder, peneliti melakukan wawancara dengan pihak lain yaitu pada orang dekat klien, keluarga dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan klien, bagaimana hubungan klien pada keluarga, sejak kapan mengalami permasalahan, dan bagaimana kondisi perekonomiannya.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 153

¹⁷ Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999). hal. 67



Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data tentang latar belakang klien, mulai dari latar belakang pendidikan, agama, keluarga, dan sosio kulturalnya, sehingga dengan mengetahui latar belakang klien maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah klien dan menyelesaikan suatu masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

Tabel 1.1
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Dokumentasi + informan + observasi	D+W+O
2.	Deskripsi tentang Klien & masalah	Informan + konselor + Klien	D+W
4.	Proses konseling	Konselor + Klien	W
5.	Hasil proses konseling terhadap Klien	Konselor	D+W+O

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2002). hal. 149



Keterangan: TPD :Teknik Pengumpulan Data

O :Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

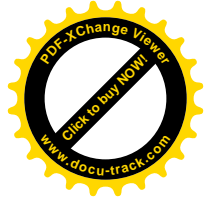
Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dengan cara membandingkan antara teori dan data lapangan.

Adapun data yang akan dianalisis peneliti yaitu:

- a. Proses Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya).
- b. Hasil Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar seorang anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya).

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:



a. Perpanjangan Keikutsertaan

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu kurun yang relatif panjang.

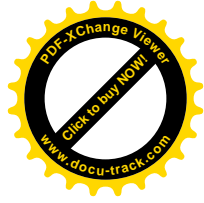
Keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, memahami dan mampu menelaah terhadap proses konseling yang dilakukan oleh konselor

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan



yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas lima Bab dengan susunan sebagai berikut:

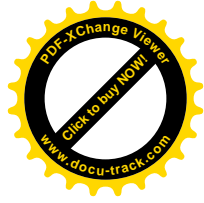
BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data) sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian teoritik, yang meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam yang meliputi (pengertian, tujuan, unsur-unsur, prinsip-prinsip, azas-azas, metode dan langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam). Selanjutnya membahas tentang terapi Behavior yang meliputi (pengertian terapi, tujuan, teknik-teknik dan ciri-ciri terapi behavior). Selanjutnya membahas tentang motivasi belajar yang meliputi (pengertian, fungsi, macam-macam, bentuk-bentuk dan faktor-faktor motivasi belajar). Serta akan dibahas pula tentang penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). hal. 327



BAB III : PENYAJIAN DATA

Menjelaskan tentang deskripsi umum lokasi penelitian yang meliputi: (deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah). Selanjutnya membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang meliputi: (deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya) dan deskripsi hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior dalam meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya)).

BAB IV : ANALISIS DATA

Yang menjelaskan tentang analisis proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior dalam meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya) dan analisis hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Behavior dalam meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya).

BAB V : PENUTUP

Yang akan dijelaskan tentang simpulan dan saran.